



---

## EKSPLORASI POTENSI PULAU LOMBOK SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL DI NUSA TENGGARA BARAT

Oleh

M. Setyo Nugroho<sup>1)</sup> & I Wayan Suteja<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: <sup>1</sup>[tyo3nugroho@gmail.com](mailto:tyo3nugroho@gmail.com) & <sup>2</sup>[Tejabulan@gmail.com](mailto:Tejabulan@gmail.com)

### Abstrak

Lombok memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata halal pasca kemenangan di beberapa kategori pada ajang *World Halal Tourism Award* di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab (UEA). Namun demikian, masih terdapat beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam praktiknya seperti pemetaan zonasi yang belum optimal, sehingga pengembangan wisata halal belum dilaksanakan sepenuhnya. Masalah lain muncul dikarenakan pariwisata identik dengan bersenang-senang dan hura-hura yang bersifat keduniawian, sehingga tidak bisa lepas dari hal negatif yang dilarang menurut syaria Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi wisata halal di Pulau Lombok. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lombok memiliki fasilitas dan layanan halal seperti hotel, restoran, tempat ibadah serta website yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan wisatawan muslim dunia.

**Kata Kunci : Wisata Halal, Pulau Lombok, Potensi.**

### PENDAHUALUAN

Terpilihnya pulau Lombok sebagai juara *Worlds Best Halal Honeymoon Destination* dan *Worlds Best Halal Tourism Destination* pada kompetisi World Halal Travel Award 2015 di Uni Emirat Arab (UEA) telah merubah trend pariwisata di Indonesia. Wisata halal mulai ramai diperbincangkan, baik akademisi maupun praktisi pariwisata di tingkat lokal maupun nasional.

Menurut Sofyan (2012:33) definisi wisata halal lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syaria Islam. Artinya, segala aktivitas wisata harus selalu berpedoman pada ajaran-ajaran Islam, seperti tidak menyediakan tempat untuk mabuk-mabukan, berjudi, prostitusi, dan hal negatif lainnya. Predikat halal yang melekat pada pulau Lombok sangat memiliki peluang besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi, serta upaya untuk melestarikan kearifan lokal di Pulau Lombok yang terkenal dengan julukan pulau seribu masjid.

Namun secara praktiknya, Lombok belum mengaplikasikan konsep pariwisata halal secara

menyeluruh, hal tersebut terlihat dari pemetaan zonasi yang belum optimal, sehingga pengembangan wisata halal belum dilaksanakan secara terintegrasi. Masalah lain muncul dikarenakan pariwisata identik dengan bersenang-senang dan hura-hura yang bersifat keduniawian, sehingga tidak bisa lepas dari hal negatif yang dilarang menurut syaria Islam. Dengan demikian, menjadi penting untuk melakukan pemetaan potensi pulau Lombok sebagai destinasi wisata halal berdasarkan konsep-konsep wisata halal yang ada.

### LANDASAN TEORI

Penelitian ini mengadopsi teori komponen pendukung destinasi. Menurut Cooper, dkk (1996:81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh suatu daya tarik wisata, yaitu:

- 1) Atraksi wisata, merupakan atribut daerah tujuan wisata yang berupa apa saja yang dapat menarik wisatawan dan setiap destinasi pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.



- 2) Aksesibilitas, merupakan atribut akses bagi wisatawan domestik dan mancanegara agar dengan mudah dapat mencapai tujuan ke tempat wisata baik secara internasional maupun akses terhadap tempat wisata pada sebuah destinasi, seperti tersedianya alat transportasi yang memadai.
- 3) Amenitas, merupakan atribut amenities yang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan nyaman tinggal lebih lama pada sebuah destinasi, seperti tersedianya fasilitas akomodasi hotel & restoran, agen perjalanan wisata, dll.
- 4) *Ancillary services*, merupakan atribut sumberdaya manusia, sistem dan kelembagaan berupa lembaga pariwisata yang akan mendukung sebuah destinasi sehingga layak untuk dikunjungi. Aspek kelembagaan tersebut dapat berupa lembaga keamanan, pengelola destinasi, dan pendukung lainnya yang dapat menciptakan kenyamanan wisatawan

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan yakni pengamatan terhadap atraksi wisata (alam, budaya dan buatan), aksesibilitas (kondisi jalan dan ketersediaan transportasi), amenities (akomodasi dan restoran), *ancillary services* (pengelolaan destinasi, pelayanan serta kelembagaan) di Pulau Lombok. Kedua, studi pustaka berupa jurnal penelitian, artikel, dokumen yang berkaitan dengan wisata halal di Pulau Lombok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Atraksi Wisata

*Association of The Indonesian Tours and Travel Agency* atau Asosiasi Biro Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) wilayah Nusa Tenggara Barat telah merancang suatu paket wisata halal lombok, pertama yaitu **Desa Sade** yang merepresentasikan adat dan kesukuan masyarakat asli Sasak Lombok. Kedua, **Masjid Hubbul Wathan** yang terletak di Islamic Center Kota Mataram. Masjid ini merupakan masjid terbesar dan memiliki ketinggian menara 99 meter

sesuai dengan *asma'ul husna* 99. Masjid ini menampilkan motif sasambo yang menunjukkan keragaman budaya yakni tiga suku yang ada di NTB: Sasak (Pulau Lombok), Samawa (Pulau Sumbawa), Mbojo (Bima). Ketiga, **Masjid Karang Bayan** merupakan masjid peninggalan sejarah yang terletak di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Masjid kuno ini memiliki tembok yang berasal dari anyaman dan atap menggunakan ijuk. Masjid ini menyerupai masjid Masjid Beleq yang terletak di Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Keempat, **Air Terjun Benang Kelambu**, merupakan air terjun menyerupai gordin atau korden, sehingga dinamakan kelambu. Air terjun ini terletak di bawah kaki Gunung Rinjani, berlokasi di Dusun Pemotoh, Desa Aik Berik, Kecamatan Batu Keliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Kelima, tiga gili di Sekotong yaitu **Gili Nanggu**, merupakan suatu pulau kecil yang secara geografis masuk ke Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Untuk mengakses ke pulau tersebut dapat menyewa perahu yang disediakan oleh nelayan sekitar. Sedangkan, **Gili Sudak**, merupakan pulau kecil yang sangat mempesona terletak di Kecamatan Sekotong Barat, Desa Medang, Dusun Batu Kijuk, Lombok Barat. Tak jauh dari Gili Sudak, **Gili Kedis** juga memiliki pesona tersendiri dengan ukuran paling kecil namun sangat indah dan hanya membutuhkan waktu sedikit untuk berkeliling pulau tersebut. Terakhir adalah desa adat yang mendapat penghargaan *World Best halal Honeymoon Destination* yakni **Desa Sembalun**. Selain memiliki keindahan alam dan pintu masuk pendakian Gunung Rinjani, Desa Sembalun juga memiliki ciri khas kebudayaan yakni rumah adat peninggalan leluhur masyarakat Sembalun.

### 2. Amenitas

Pada bagian ini akan membahas tentang akomodasi dan fasilitas pendukung wisata halal di pulau Lombok.

#### 2.1. Akomodasi Halal

Lombok sebagai ibukota Nusa Tenggara Barat memiliki Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



tentang Pariwisata Halal yang menjadi pedoman dalam memformulasikan model pengembangan pariwisata halal. Peraturan ini bertujuan untuk memudahkan kepada seluruh stakeholder dalam membangun kerangka operasional wisata halal, seperti menyediakan hotel halal dengan fasilitas kamar yang dilengkapi dengan perlengkapan solat (telekung, sajadah, kopiah), Al-quran dan arah kiblat. Selain itu, disediakan makanan dan minuman halal bagi wisatawan muslim.

Berikut beberapa hotel yang mengadaptasi konsep pariwisata halal yang menyediakan kebutuhan wisatawan muslim menurut *Lombok Halal Guide Book*, diantaranya: Hotel Svarga (Senggigi), Hotel Grand Madani (Mataram), Hotel Lombok Plaza (Mataram), Hotel Grand Legi (Mataram), Hotel Santika (Mataram), The Santosa Hotel (Senggigi), Villa Senggigi (Senggigi), Holiday Resort (Senggigi), Hotel Lombok Raya (Mataram), The Sheraton Hotel (Senggigi). Lombok juga memiliki Novotel Lombok Resort and Villa yang dinobatkan sebagai *World Best Halal Beach Resort* pada *World Halal Tourism Award* di Abu Dhabi, Uni Arab Emirate (UEA) pada tahun 2016 lalu.

## 2.2. Ketersediaan Makanan dengan Jaminan Halal

Makanan dan minuman merupakan salah satu faktor pendukung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya, karena sejatinya setiap manusia butuh makan dan minum setelah melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks pariwisata halal, Global Muslim Travel Index (GMTI) 2016 mengatakan bahwa terdapat salah satu indikator agar dapat berlangsungnya kegiatan wisata halal adalah *tersedianya halal food*, artinya suatu destinasi harus menyediakan makanan halal demi kenyamanan wisatawan.

Untuk memenuhi hal tersebut, jaminan halal di NTB dilakukan dengan kerjasama antara Pemerintah Daerah Provinsi NTB dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, dan Kosmetik (LPPOM) dan juga Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melakukan sertifikasi halal untuk UMKM, Rumah Makan,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Restoran Hotel, Serta Restoran Non-Hotel. Hasilnya, pada tahun 2016 NTB memiliki 75 restoran hotel, 100 restoran non-hotel, 200 rumah makan, dan 269 UMKM yang memiliki lisensi halal (LPPOM-MUI NTB, 2016).

## 2.3. Fasilitas Ibadah Muslim

Pulau Lombok dengan julukan Pulau Seribu Masjid memiliki lebih dari 4.500 masjid yang tersebar di 598 desa (Baskoro 2014). Lebih lanjut, mayoritas penduduk Lombok beragama islam, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017 (BPS NTB) mengatakan bahwa Lombok Barat memiliki jumlah penduduk muslim sebesar 93,33%, Lombok Tengah sebesar 99,65%, Lombok Timur sebesar 99,62%, Lombok Utara sebesar 92,19%, dan Mataram sebesar 82,00%. Artinya fasilitas tempat ibadah bagi wisatawan muslim akan sangat mudah ditemukan dan tersebar di seluruh pulau Lombok dan tempat wisata.

Selain itu, Lombok memiliki Islamic Center sebagai ikon wisata halal dan sekaligus merupakan masjid terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Islamic Center ini merupakan lokasi (*venue*) penyelenggaraan event Pesona Khasanah Ramadhan selama bulan Ramadhan berlangsung, Selain itu, Islamic Center pernah menjadi tuang rumah MTQ ke-26 tingkat nasional pada tahun 2016 lalu.

## 3. Kemudahan Aksesibilitas

Sektor publik dalam hal ini pemerintah NTB telah mengupayakan pembukaan jalur penerbangan baru lintas mancanegara agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara sebagai kalkulasi tambahan untuk memenuhi target 4 juta wisatawan di tahun 2019.

Berdasarkan data dari Teribuntravel.com (2018) mengatakan bahwa Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah menjalin kerja sama dengan maskapai Air Asia untuk membuka rute penerbangan Perth, Australia ke Lombok. Penerbangan langsung dari Perth, Australia ke Lombok ini akan mulai beroperasi pada Februari 2019. Selain itu, pemerintah juga sudah membuka penerbangan langsung dari negara-negara muslimn seperti Malaysia dan Brunei Darussalam



Secara garis besar, Lombok sudah memiliki konektivitas akses darat dengan baik, terlebih lagi Lombok sudah memiliki jalan bypass yang menghubungkan Lombok Internasional Lombok dengan daerah wisata yang tersebar di Pulau Lombok. Hal tersebut tentu menjadikan perjalanan wisata di Pulau Lombok lebih praktis dan efisien dari segi waktu. Kendati demikian, untuk akses jalan pada daya tarik wisata yang terletak di ujung pulau Lombok memang masih perlu pembenahan dari segi pengaspalan dan penerangan jalan.

Selanjutnya dari sisi akses laut, Pulau Lombok memiliki dua pelabuhan yakni Pelabuhan Lembar melayani penyeberangan ke Bali dan Surabaya, Pelabuhan Kayangan melayani penyeberangan ke Pulau Sumbawa. Fasilitas di kapal motor penyeberangan sudah menyediakan tempat ibadah dan perlengkapan solat, serta toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.

#### 4. Ancillary Services

Pada bagian ini akan menjeleaskan tentang kemudahan komunikasi, promosi wisata halal, serta keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan

##### 4.1. Kemudahan Komunikasi

Kemampuan komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pariwisata di pulau Lombok. Salah satunya adalah dalam interaksi wisatawan dengan tuan rumah khususnya wisatawan muslim timur tengah yang menggunakan bahasa arab. Pada tahun 2016 lalu, pemerintah mengadakan pendidikan dan pelatihan kepemanduan wisata budaya bahasa arab oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB serta Kementerian Pariwisata selama sepekan di Hotel Golden Tulip, Mataram. Ini adalah wujud dukungan serta kepedulian pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam persiapan menyambut kunjungan wisatawan Timur Tengah (LombokInsider.com, 2016). Adapun materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta selama pelatihan antara lain pengetahuan dasar produk wisata, pengetahuan dasar dan kode etik pramuwisata, kebudayaan dan kesenian Lombok, budaya dan adat istiadat Arab, layanan prima, geografi wisata, membangun mental

pramuwisata dan pengetahuan produk wisata madani dan daya tarik pariwisata NTB sebagai destinasi wisata halal.

Selain pelatihan informal di atas, pelatihan skill pemandu wisata dapat dilakukan pada pendidikan formal yakni perguruan tinggi yang ada di Lombok. Menyikapi hal tersebut, perguruan tinggi sebagai komponen vital dalam menyuplai SDM khususnya bidang pariwisata dan perhotelan mulai mengevaluasi kurikulum dengan memasukkan materi wisata halal, hal tersebut dilakukan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram dengan memasukkan mata kuliah Produk Wisata Halal pada program studi D3 Perjalanan Wisata. Politeknik Pariwisata (Poltekpar) Lombok juga sudah memasukkan mata kuliah Bahasa Arab di seluruh program studinya.

##### 4.2. Promosi Wisata Halal Lombok

Lombok sebagai destinasi halal utama di Indonesia selalu eksis mengikuti beberapa acara internasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam upaya meningkatkan promosi wisata halal daerah. Adapun acara yang dimaksud adalah *World Halal Travel Summit* di Abu Dhabi, *ECONDE* di Malaysia, Selain itu, pemerintah daerah juga mengikuti *Internationale Tourism Bourse* (ITB) di Berlin pada bulan Maret 2016 lalu. Pada event tersebut menampilkan potensi pariwisata halal yang terdapat di Nusa Tenggara Barat, mulai dari destinasi, budaya, dan paket perjalanan pariwisata halal (Subarkah, 2017). Lebih lanjut, promosi *offline* digencarkan melalui *local event* seperti *Pesona Khazanah Ramadhan*, kemudian NTB memiliki *Lombok Halal Guide Book* yang dikeluarkan oleh Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) NTB yang berisi tentang peta Pulau Lombok, daya tarik wisata, paket wisata, akomodasi, hingga tempat sewa mobil untuk memudahkan wisatawan melakukan perjalanan wisata di Lombok. Dari segi promosi online, pemerintah telah menyediakan akses website melalui [www.wonderfullomboksumbawa.com](http://www.wonderfullomboksumbawa.com) yang berisi tentang destinasi, akomodasi bagi wisatawan.



Website tersebut sekaligus merupakan pemenang *World Best Halal Travel Website and Apps* pada tahun 2016 lalu. Lebih lanjut pemanfaatan internet dalam media promosi dapat dilakukan melalui media sosial (facebook, twitter, instagram) untuk menarik calon wisatawan mancanegara dan domestik. Promosi online juga dapat dilakukan dengan menggandeng *blogger* dan *vlogger* melalui konten-konten menarik dan kreatif.

#### 4.3.Keamanan dan Kenyaman Wisatawan

Keamanan dan kenyamanan menjadi kondisi penting bagi pariwisata di seluruh dunia. Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata (István Kövári dan Krisztina Zimányi, 2011).

Beberapa isu kriminal yang terjadi di Pulau Lombok adalah pencurian dengan kekerasan seperti pembegalan terhadap wisatawan yang kerap terjadi di wilayah Lombok Tengah. Selain itu, ancaman perubahan cuaca ekstrim juga menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata. Iklim merupakan faktor penarik bagi wisatawan yang ingin berelaksasi pada tempat yang memiliki iklim yang lebih nyaman daripada tempat asalnya. Meningkatnya temperatur global yang terjadi di hampir seluruh dunia berdampak pada pola perubahan cuaca, kenaikan air laut, dan terjadinya berbagai bencana alam yang akan berdampak pada destinasi wisata yang mengandalkan iklim serta sumber daya alam sebagai daya tarik utama, termasuk Pulau Lombok.

Hal tersebut juga terlihat pada tanggal 5 dan 19 Agustus 2018 lalu, telah terjadi gempa dengan kekuatan 7 skala richter di Pulau Lombok. Dampak bencana tersebut sangat luar biasa bagi keberlangsungan pariwisata, terjadi penurunan kunjungan wisatawan secara dramatis baik dari wisatawan domestik dan mancanegara. Hal tersebut dikarenakan terdapat 15 negara mengeluarkan *travel advisory* ke Lombok, yakni Prancis, Selandia Baru, Inggris, Siprus, Luxemburg, Belgia, Jerman, Kanada, Tiongkok,

Australia, Amerika Serikat, Singapura, Malaysia, Brasil, dan Swiss.

Menyikapi persoalan tersebut, perlu dirumuskan strategi mitigasi bencana yang disosialisasikan kepada seluruh wisatawan, agar mengetahui apa yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan bencana alam. Kemudian pembinaan secara intens dari stakeholder seperti sektor publik dan lembaga swadaya masyarakat untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait sadar wisata, agar masyarakat mengerti aspek keberlanjutan dari aktivitas pariwisata secara menyeluruh.

#### PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

Lombok memiliki ragam potensi untuk mengembangkan wisata halal dalam rangka menarik wisatawan mancanegara, khususnya dari negara-negara muslim dunia. Beberapa lokasi yang disiapkan menjadi daya tarik wisata halal menurut Asosiasi Biro Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) adalah Desa Sade, Masjid Hubbul Wathan, Masjid Karang Bayan, Air Terjun Benang Kelambu, Gili Nanggu, Gili Sudak, Gili Kedis, dan Desa Sembalun yang secara khusus meraih penghargaan *World Best halal Honeymoon Destination* pada tahun 2015 lalu.

Selain itu, Lombok telah memiliki beberapa akomodasi hotel yang tersebar di beberapa daerah dengan memberikan fasilitas halal seperti menyediakan perlengkapan ibadah (telekung, sajadah, alquran) dan arah kiblat. Bahkan, Lombok memiliki hotel Novotel Lombok Resort and Villa yang dinobatkan sebagai *World Best Halal Beach Resort* pada *World Halal Tourism Award* di Abu Dhabi, Uni Arab Emirate (UEA) pada tahun 2016 lalu. Selain itu, NTB memiliki 75 restoran hotel, 100 restoran non-hotel, 200 rumah makan, dan 269 UMKM yang memiliki lisensi halal pada tahun 2016 lalu.



Selanjutnya fasilitas tempat ibadah sangat mudah ditemukan, hal tersebut dikarenakan pulau Lombok memiliki lebih dari 4.500 masjid yang tersebar di 598 desa.

Selain itu, Lombok memiliki website [www.wonderfullomboksumbawa.com](http://www.wonderfullomboksumbawa.com) yang menjuarai *World Best Halal Travel Website and Apps* pada tahun 2016 lalu. Website tersebut menyediakan informasi secara online berisi tentang destinasi, akomodasi, restoran dan segala kebutuhan bagi wisatawan yang ingin berlibur ke Lombok.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat di Pulau Lombok, diantaranya sebagai berikut:

Bagi Pemerintah Daerah

- a. Membuat zonasi wisata halal di Pulau Lombok agar dapat mewujudkan konsep wisata halal secara totalitas dan menyeluruh, seperti menentukan wisata pantai yang akan dijadikan sebagai model adaptif dari wisata halal.
- b. Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan sadar wisata, agar masyarakat dapat menghormati hak-hak dari wisatawan sekaligus mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari aktivitas pariwisata di daerah.

Bagi Masyarakat

- a. Komitmen kuat dari masyarakat dalam berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal di Pulau Lombok, sehingga pengembangan tersebut tidak bersifat oportunistik dan jangka pendek, melainkan jangka panjang dan berlanjut seperti halnya konsep pariwisata berkelanjutan secara ekonomi, ekologi, dan sosial budaya.
- b. Meningkatkan semangat gotong-royong dalam menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan di Pulau Lombok, agar dapat memberikan citra positif di benak wisatawan, sehingga berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan dan

bermanfaat pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017.
- [2] <https://ntb.bps.go.id/statictable/2017/11/15/189/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2016.html>.
- [3] Baskoro, D. 2014. *Pesona Lombok Pulau Seribu masjid*.
- [4] <https://lifestyle.okezone.com/read/2014/12/07/406/1075832/pesonalombok-pulau-seribu-masjid>.
- [5] Cooper, C., Shepherd, R. & Westlake, J. 1996. *Educating the Educators in Tourism: A Manual of Tourism and Hospitality Education*. World Tourism Organisation (WTO). University of Surrey.
- [6] Global Muslim Travel Index 2016. <https://www.crescentrating.com/reports/mas-tercard-crescentrating-global-muslim-travel-index-gmti-2016.html>
- [7] Kövári, I dan Zimányi, K. 2011. *Safety and Scurity in the Age of Global Tourism (The changing role and conception of Saftey and Scurity in Tourism)*. Budapest. Agroiinform Publishing House.
- [8] LPPOM-MUI NTB. 2016. *Data Sertifikasi Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, Kosmetik - Majelis Ulama Indonesia Provinsi NTB
- [9] Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal.
- [10] Sofyan, Riyanto. 2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republika.
- [11] Subarkah, A. R. 2017. *Strategi City Branding Nusa Tenggara Barat Menjadikan Lombok sebagai Destinasi Pariwisata Halal*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.